

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan khususnya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan hal utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal, efektif dan efisien.¹ Untuk itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak agar proses pendidikan di sekolah dapat terlaksana hingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Hal tersebut terjadi karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan sangat dibutuhkan khususnya untuk menunjang

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.20.

penyelenggaraan sekolah yang baik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah.

Peran Humas (hubungan masyarakat) di sekolah sebenarnya bisa membantu menetralsir persoalan sekolah. Sesuai tugasnya, Humas memiliki peran ganda dalam kinerjanya yaitu fungsi internal dan eksternal. Selain itu, manajemen humas penting dilakukan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen. Manajemen humas dalam pendidikan itu sendiri perlu dilakukan karena ;

(1) Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan dan memiliki sarana untuk mengenalkan diri kepada masyarakat luas tentang apa yang sedang dan akan dikerjakan, (2) Humas merupakan alat untuk menyebarkan gagasan kepada orang lain, (3) Humas dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh bantuan yang diperlukan dari orang atau badan lain, (4) Humas mendorong usaha seseorang atau suatu lembaga untuk membuka diri agar diberikan masukan dengan kritik dan saran dari orang lain, (5) Humas memenuhi keingintahuan manusia dalam rangka memenuhi naluri untuk selalu berkembang.²

Selain itu, pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat dapat pula dikaitkan dengan banyaknya isu dan kritik dari masyarakat tentang ketidak sesuaian produk sekolah dengan kebutuhan

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Aditya Media,2009), hlm.355.

pembangunan. Banyaknya lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap pakai, makin banyaknya pengangguran dan banyaknya jumlah anak putus sekolah (*drop outs*). Meskipun bukan masalah yang kompleks, namun untuk mengurangi masalah itu dibutuhkan tanggung jawab sekolah dengan meningkatkan keefektifan hubungan sekolah dan masyarakat.³

Komunikasi yang intensif dirasakan perlu agar terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua siswa. Tujuannya adalah agar orangtua siswa mengetahui berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan disekolah untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak mereka. Selanjutnya agar orang tua siswa mau memberikan perhatian yang besar dalam menunjang program-program sekolah.

Allah berfirman: QS. Ali Imran, 3 : 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.189.

Sekalipun dalam Islam menekankan tanggung jawab perorangan dan pribadi, namun sebaiknya tidaklah mengabaikan tanggung jawab sosial. Terutama dalam membina kerjasama dalam hal kebaikan. Komunikasi memiliki peran penting sebagai media dalam menjembatani berbagai hal antara sekolah dengan orang tua siswa. Mengingat pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan orang tua.

Kewajiban dalam berkomunikasi merupakan tanggung jawab berbagai pihak diantaranya antara pihak sekolah dan masyarakat khususnya orang tua siswa. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatur tentang hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu Bab IV Pasal 8-9 yang berbunyi, “Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.” Jadi perlu adanya komunikasi yang harmonis dan sinergis antara sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua siswa. Dimana sekolah memiliki kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada orang tua tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, dan keadaannya. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui secara lebih jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan

orang tua peserta didik untuk menjalin kerjasama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁴

Tuntutan kebutuhan masing-masing baik lembaga ataupun orang tua siswa tentu berbeda walaupun pada prinsip dasarnya sama yakni mencerdaskan kehidupan anak bangsa serta mendidik manusia Indonesia seutuhnya, dan cita-cita ini akan tampak hanya sebagai sebuah angan-angan baik. Sehingga lazim dikatakan bahwa keduanya merupakan simbiosis mutualisme, yakni sebagai suatu keharusan yang menyatukan visi dan misi diantara keduanya sehingga satu dan lainnya tidak dapat melepaskan diri.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang sebagai lembaga pendidikan yang relative baru dalam dunia pendidikan, khususnya yang menjadikan kunci sukses dalam menjalin komunikasi yang efektif dan efisien antara sekolah dengan masyarakat khususnya orang tua siswa. Dengan judul, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DI SMP ISLAM TERPADU PENGAJIAN AHAD PAGI BERSAMA SEMARANG”.

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 283.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan humas di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang?
2. Bagaimana pengorganisasian humas di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang?
3. Bagaimana pelaksanaan humas di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang?
4. Bagaimana sistem pengawasan humas di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Ingin mengetahui perencanaan humas di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang.
2. Ingin mengetahui pengorganisasian humas di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang.
3. Ingin mengetahui pelaksanaan humas di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang.
4. Ingin mengetahui sistem pengawasan humas di SMP Islam Terpadu Pengajian Ahad Pagi Bersama Semarang.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman jurusan Kependidikan Islam agar mengetahui proses manajemen humas di sekolah.
2. Memberikan nilai tambah serta masukan bagi lembaga untuk lebih optimal dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan Humas.
3. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program study program sarjana IAIN Walisongo Semarang sebagai syarat kelulusan.